



KENANGAN DI DESA SEDULANG, KOTA BANGUN



KKN UINSI 18 JULI-31 AGUSTUS 2022

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda 2022.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda sebagai bentuk perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Di dalam KKN 2022 Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, lokasi kegiatan yakni di Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara Selama 45 hari pada tanggal 18 juli hingga 31 agustus 2022.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata ini. ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.



3. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd., Selaku Rektor UINSI.
4. Bapak Muhammad Iwan Abdi, S.Pd I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan,
5. Bapak Yanto Selaku Kepala Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara,
6. Dan seluruh warga Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Samarinda, 20 September 2022

Tim Penulis



DAFTAR ISI





CHAPTER I
KISAHKU 45 HARI DI DESA SEDULANG

“Di pertemukan di Desa Sedulang, dipisahkan oleh tugas yang terselesaikan,,,,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

ADITYA RAHMAN (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

“KISAHKU 45 HARI DI DESA SEDULANG”

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Di sini saya ingin menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sedulang Kec. Kota Bangun Kab. Kutai Kartanegara. Sebelum saya menceritakan pengalaman saya, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Aditya Rahman. Saya disini sebagai ketua dari kelompok KKN Desa Sedulang. Pada tanggal 18 Juli 2022 bertepatan dengan pelapasan KKN, saya bersama dengan teman-teman KKN saya berangkat menuju Desa Sedulang. Sebelum berangkat kami berkumpul di suatu tempat, tepatnya di salah satu rumah teman kami yang bernama Nurul Fhadila. Disana kami mempersiapkan barang-barang yang akan kami bawa ke Desa Sedulang.



Kami berangkat dengan menggunakan mobil L300 dan 2 buah motor yang di bawa oleh Shaffanisa azizah dan saya sendiri Aditya Rahman. Perjalanan dari Samarinda menuju Desa Sedulang cukup jauh. Kami membutuhkan waktu kurang lebih 5 jam untuk sampai ke desa tersebut. Sesampainya kami di desa, kelompok KKN kami langsung memulai bersosialisasi dengan warga dan anak-anak di desa sedulang.



Di sini kami melihat masyarakat di desa sedulang membuat bubu (jaring buat ikan) dan tusuk lidi untuk di jual kepada konsumen di luar desa, lalu di sini kami mencoba berbaur kepada masyarakat. Alhamdulillah kami di terima dengan baik oleh masyarakat. Lalu malamnya saya mengikuti kegiatan bersama pemuda dan orang tua yaitu kegiatan badminton yang biasa dilakukan di aula Desa Sedulang.



Keesokan harinya kami mendatangi pihak sekolah untuk menyampaikan salah satu program KKN kami yaitu untuk membantu kegiatan mengajar di SDN 012 Kota Bangun. Saat itu kami berdiskusi kepada bapa kepala sekolah dan para guru. Lalu kami di sambut dengan ramah dan di perbolehkan untuk membantu kegiatan mengajar di sekolah dasar sedulang.



Kemudian kami berkunjung ke rumah kepala desa untuk menyampaikan program kerja kami serta pengenalan tentang apa saja adat istiadat dan kebiasaan masyarakat serta kekurangan yang ada di desa Sedulang agar kami dapat membuat Proker (Program kerja) yang pas di desa Sedulang tersebut. Kami berdiskusi di tempat kediaman pak kades yang berada tidak jauh dengan kantor desa.



Lalu malamnya saya di ajak pemuda desa Sedulang untuk mencari burung di daerah sawah sebagai bentuk perkenalan saya dengan pemuda-pemuda di desa dengan serta sekaligus untuk menambah pengalaman dan pengetahuan saya. Di desa ini, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga yaitu mencari burung dengan cara khas masyarakat desa Sedulang. Setelah selesai mencari burung, keesokan harinya pemuda-pemuda desa mengajak saya dan teman-teman KKN saya yang lainnya untuk makan-makan bersama sebagai perkenalan kami dengan pemuda-pemuda dan anak-anak desa lainnya.



Selain menyampaikan program kerja kami di depan guru-guru dan kepala desa, kami juga memnyampaikan program kerja kami di depan seluruh masyarakat desa Sedulang. Pertemuan kami dengan mereka dilakukan di malam hari di dalam gedung aula Desa Sedulang. Adapun beberapa program kerja yang kami sampaikan yaitu membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 012 Kota Bangun, membantu melaksanakan beberapa pekerjaan di Kantor Desa, membuat plang tanda jalan, mengadakan kegiatan bimbel (bimbingan belajar) seperti membaca dan berhitung,



memberikan bimbingan belajar membaca al-qur'an, memberikan pelajaran tambahan tentang keagamaan seperti belajar adzan, tata cara sholat dan berwudhu yang baik, dan adab tentang sopan santun, mengadakan kegiatan gotong-royong dan senam bersama, mengadakan kegiatan lomba 17 an dan lomba keagamaan sebagai bentuk apresiasi kami kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan bimbel yang kami lakukan, mengadakan kegiatan peringatan 1 Muharram, serta mengadakan kegiatan gotong-royong dan senam bersama.



Mungkin tidak semua yang bisa saya ceritakan karna terlalu banyak oengalaman yang tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata. Mungkin jika ada kesempatan yang akan datang, saya akan kembali lagi mengunjungi desa ini. Sekian cerita dari pengalaman saya dan program kerja yang kami laksanakan selama KKN di Desa Sedulang.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.





CHAPTER II BERTEMU, MENGENAL, AKRAB DAN BERPISAH

“... Tak Kenal Maka Tak Sayang, itu siih pepatah yang paling cocok untuk KKN ku kali ini. udah sayang eehh ternyata engga mau pulang,”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MARHAT (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

BERTEMU, MENGENAL, AKRAB DAN BERPISAH

Hai..., perkenalkan nama saya Marhat, Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Kampus ini saya Memilih Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan saat ini Alhamdulillah saya Sudah menginjak Semester 7 (tujuh).

Disemester ini saya dan 7 (tujuh) teman lainnya ditugaskan untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Nah, KKN (Kuliah Kerja Nyata) Merupakan Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Universitas di Indonesia berupa pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas kuliah dalam Kampus.

Bertemu

Senin 18 Juli 2022 dimana hari itu adalah hari keberangkatan Anggota KKN kelokasi dimana mereka ditempatkan, tepat jam 10;00 kami berangkat, hingga kurang lebih jam 13;00 kami tiba di Desa dimana kami di tempatkan, yaitu “Desa Sedulang”, tidak banyak yang kami lakukan saat tiba disana selain membereskan, membersihkan dan memindah Menyusun barang bawaan, dan lanjut istirahat sejenak.



Sore hari tiba, kami berinisiatif untuk bersilaturahmi ke tempat bapak Kepala Desa dan ibu kepala Desa untuk memperkenalkan diri, dan menyampaikan bahwa kami disini bertugas hanya sekitar 45 hari saja. Selesai ditempat bapak Kades, kami lanjut jalan-jalan di Desa Sedulang sekaligus untuk perkenalan kepada warga-warga desa di sana.

Kami sangat tercengang dengan keadaan desa di sana, ternyata di sana dalam 1 desa tersebut aja ada 2 RT saja dan warganya kurang lebih sekitar 300-an saja. Anak-anak sangat excited dengan kehadiran kami, kemana kami berjalan, disana ada mereka yang selalu mengiringi kami. Hingga malam tiba-pun anak-anak juga tetap kebersamaai kami diposko.

Mengenal

Hari demi hari telah berlalu, mustahil jika kami tidak mengenal siapapun, terkhusus anak-anak yang rajin selalu bertamu di posko KKN pagi siang sore hingga malam dengan anak-anak berbeda disetiap waktunya. Di waktu luang kami, kami selalu bermain dan belajar diposko setiap hari, dan bercanda tawa ria.

Terkhusus saya sendiri, banyak anak-anak yang saya tanyakan tentang diri mereka, dari apa kesenangan mereka, cita-cita mereka, kebiasaan mereka di desa bagaimana, apa yang mereka sering mainkan dan masih banyak lagi obrolan lainnya yang kami lakukan.

Selain anak-anak saya juga suka mengobrol sama ibu-bapak sepasang suami istri yang tinggalnya dekat dengan Posko KKN. Saya sering bertanya-tanya aktivitas mereka, pekerjaan



mereka, dan begitu juga mereka kadang bertanya tentang diri saya, keluarga saya, dan masih banyak lagi obrolan lainnya.

Akrab

Mungkin bagian ini sudah terhitung pertengahan kami melakukan KKN, diawal saya masih canggung-canggung namun lambat laun saya terhadap sebagian warga desa sudah seperti teman bahkan seperti keluarga sendiri. Setiap hari saya bersama anak-anak saling bercerita, berbagi pengalaman, bermain bersama, belajar, dan terkadang saya dan anak-anak jalan-jalan mengelilingi desa, kesawah, dan juga mandi disungai Bersama mereka.

Dilain waktu terkadang saya suka dipanggil dan bertamu kerumah ibu-bapak yang tinggal dekat posko KKN, setiap sore saya dan ibu bercerita tentang kehidupan, pengalaman, kebiasaan dan hal lainnya. Karena saya orangnya suka memasak terkadang saya dan ibu saling berbagi resep makanan dan juga bercerita tentang pengalaman memasak. Disisi lain terkadang saya juga suka ngobrol dengan suami ibu tersebut, dia adalah petani yang hebat, badan lebih kecil dari saya, umurnya 70-an namun tenaganya melebihi dari saya.

Pasangan suami istri tersebut benar-benar amat baik, hampir setiap hari saya dan teman KKN saya dikasih sayur dan makanan lainnya. Pernah waktu itu saya menginap dirumah ibu-bapak tersebut, dia menawarkan untuk tidur dirumah tersebut kalau tidak bisa istirahat dengan tenang disana, karena dia tahu saya kalau diposko selalu ada anak yang bertamu walaupun itu malam.



Diakhir-akhir saya KKN saya sering mandi dan kadang tidur siang dirumah ibu tersebut. Ibu itu sangat baik, terkadang kalau suaminya dan anaknya-anaknya tidak ada dirumah, dia memanggil saya untuk bercerita diteras rumahnya, karena dia merasa kesepian dan ingin bercerita, hampir setiap sore saya selalu berada dirumah ibu itu, bercerita berbagai macam cerita yang unik dan terkadang juga lucu. Terkadang saya juga sering curhat keluh kesah saya kepada ibu tersebut, dia benar-benar pendengar yang baik.

Ibu itu orangnya sangat senang bercerita tentang kehidupannya, sangat banyak ilmu yang saya dapat dari dia. Ibu tersebut benar-benar seperti ibu saya sendiri. Setiap kali saya kesana ataupun numpang mandi disana berbagai macam ibu itu tawarin kepada saya, dari makanan, sabun, buah-buahan, sayur-sayuran dan berbagai macam tawaran lainnya. Saya tolak dengan berbagai macam alasan, namun tetap ibu kasih, terkadang ibunya atau anaknya yang ngantar jika tawaran ibu saya tolak.

Berpisah

Dimalam hari sebelum kepulangan kami, kami sudah mengadakan perpisahan dirumah pak Kades yang dihadiri hampir seluruh warga desa sedulang, disana kami saling bermaaf-maafan, ada Sebagian anak-anak yang meneteskan air mata, sebagai kenangan, kami berfoto bersama, dirumah pak kades bahkan malam itu kami juga nonton bareng diposko sebagai malam terakhir kami.

Kami juga masak dan makan Bersama diposko dengan Sebagian warga Desa Sedulang yang juga dihadiri bapak ibu kades, yaitu makan mie goreng yang dibuat oleh saya dan



beberapa teman dan warga desa serta minuman es kelapa yang dibuat oleh pemuda desa serta cemilan lainnya.

Kamis 01 september 2022, hari kepulangan kami telah tiba, tugas kami berakhir dihari itu di Desa Sedulang, hati saya benar-benar merasakan kesedihan akan perpisahan. Saat kutatap anak-anak air mata rasanya ingin jatuh, namun kutahan. Saat barang sudah siap dan semua barang sudah dikeluarkan dari posko, anak-anak yang tadinya harus sekolah, mereka malah berkumpul didepan posko kami, sedih rasa hati ini untuk meninggalkan mereka.

Titik dimana barang kami sudah kami masukkan di mobil dan kami siap untuk berangkat, sebelum kami naik kemobil kami berfoto bersama, selesai foto-foto anak-anak malah memeluk saya, air mata yang kutahan dari awal, akhirnya jatuh juga, beberapa anak berkata “enggak usah pulang kak”, ada juga “jangan lupakan kami ya kak”.

Selepas foto-foto salam-salam-an dan pelukan, saya teringat dengan ibu yang selalu menemani disore hariku, kulihat rumahnya, ternyata dia duduk didekat pohon rumahnya, dia ternyata memendam kesedihannya dengan tidak ikut bergabung bersama dimana kami berkumpul, kulihat dari kejauhan mata dia berkaca-kaca, saya berlari kebelakang sambil menghampiri ibu itu, kupegang tangannya, lalu ia menarik dan memeluk saya, rasa hancur perasaan ini, ibu juga menangis dan berkata “jaga diri baik-baik disana ya nak”. Selepas itu, saya meminta maaf dan melepas pelukannya, karena mobil sudah menunggu, saya naik mobil dan berdian diri tanpa kata didalam mobil.



Sesudah beberapa jam, sampai saya ditempat tujuan yaitu Samarinda, saya istirahat sambil memegang Handphone, baru beberapa jam saya istirahat, handphone saya berbunyi, dan ternyata panggilan video dari anak-anak desa. Kulihat dihandphone beberapa dari mereka ada yang masih menangis ada yang menyuruh saya balik lagi ke sana katanya “sepi enggak ada kakak-kakak KKN”, saya hanya tersenyum tanpa kata.

Beberapa hari saya di Samarinda lagi-lagi Handphone saya ada panggilan telepon dengan nomor yang tidak dikenal, saya angkat, ternyata itu adalah telepon dari ibu yang biasa menemani disore hari. Kami mengobrol Panjang hingga habis topik yang kami bahas, dan kami tutup teleponnya. Hingga saat ini kami sering bertelepon-an jika rasa rindu Kembali ada.





CHAPTER III
KU KIRA RUMAH
TERNYATA HANYA TEMPAT SINGGAH

“,,untuk beradaptasi dengan tempat baru mungkin sebulan saja cukup, tapi untuk melupakan kenangan yang pernah kami lalui sebulan atau dua bulan pun masih tak cukup”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

ELSA FAULINA (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

**KU KIRA RUMAH
TERNYATA HANYA TEMPAT SINGGAH**

Nama saya Elsa Faulina dari Prodi Ekonomi Syariah. Saya ingin berbagi sedikit tentang pengalaman saya selama KKN di Desa Sedulang. KKN merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu bentuk ujiann dalam mengabdikan kepada masyarakat. KKN ini sendiri dilaksanakan selama 45 hari. Anggota kelompok KKN kami terdiri dari 8 orang yang tentunya berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Pada tanggal 15 Juli 2022 kelompok dan tempat KKN kami ditentukan. Kami ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa Sedulang Kec. Kota Bangun. Desa ini merupakan desa kecil yang terletak di antara beberapa desa lainnya seperti, desa Kedang Ipil, Benua Baru, Sukabumi dan Kedang Murung. Desa sedulang ini merupakan desa yang paling kecil diantara desa-desa lainnya. Jarak desa Sedulang dengan jalan raya bisa dikatakan sangat jauh, belum lagi jalanan yang dilewati sebagian besar masih belum di semenisasi, masih terbuat dari campuran tanah dan batu-batu kecil apalagi jalan itu sering dilewati oleh mobil-mobil besar seperti truk yang digunakan untuk mengangkut hasil tambang dan juga kelapa sawit sehingga banyak jalanan yang rusak. Untuk kami sebagai pendatang baru yang masih belum terbiasa dengan akses jalan ke desa Sedulang sudah pasti merasa bahwa jalan



tersebut cukup sulit untuk di lewati, namun bagi warga setempat mereka menganggap hal itu sudah menjadi hal yang biasa. Karena desa ini jauh dari pusat perbelanjaan dan tidak semua barang ada di jual di desa serta harganya yang cukup mahal, sehingga tak jarang mereka membeli barang yang dibutuhkan ke desa lain atau bahkan mereka harus pergi ke kota bangun untuk bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan.

Bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru serta dengan adat istiadat dan kebiasaan yang baru itu bukan hal yang mudah, terutama untuk saya sendiri. Namun, agar program KKN kami berjalan dengan lancarr maka saya harus ikut serta berbaur dengan masyarakat setempat. Mulai dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di desa tersebut, mendekati diri dengan anak-anak, berbaur dengan remaja-remaja desa, serta mengikuti adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Kegiatan kami selama disana cukup banyak sehingga kami harus membagi anggota kelompok kami agar semua kegiatan kami dapat terlaksanakan, meskipun harus terbagi-bagi namun tak jarang juga kami melaksanakan beberapa kegiatan secara bersama-sama. Masyarakat desa Sedulang sangat ramah, mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan program kerja kami pun, masyarakat disana antusias dalam membatu maupun ikut menjalankan program yang kami selenggarakan.

Desa Sedulang merupakan desa kecil yang terdiri dari 2 RT, 11 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 369 orang. Ada beberapa fasilitas umum yang didirikan di desa tersebut seperti masjid, kantor desa, kantor BPD, sekolah SD, PAUD, Aula, Pusban, Posyandu, Posbindu, dan Karang Taruna. Untuk fasilitas lain



seperti SMP dan SMA ada di desa lain, jadi selain PAUD dan SD mereka harus pergi ke desa lain untuk bisa melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Desa itu merupakan desa kecil dan masyarakatnya merupakan penduduk asli dari desa tersebut yaitu suku Kutai, sehingga mereka masih terikat dengan adat istiadat dan kebiasaan mereka dimana mereka masih menggunakan bahasa daerah dan pengetahuan mereka tentang pendidikan agama masih kurang. Untuk itu kami disana membuat program kerja untuk mengajarkan lebih banyak tentang pendidikan agama, adab yang baik, belajar mengaji serta belajar menggunakan bahasa Indonesia, dimana proker kami ditargetkan khusus untuk anak-anak.

Mata pencaharian warga desa Sedulang mayoritas sebagai petani dan berkebun, namun ada pula yang berprofesi sebagai guru dan pengurus desa. Beberapa diantara mereka ada yang memiliki usaha sendiri yaitu menjual makanan dan minuman di warung, berjualan ikan yang diambil dari sungai atau dari kolam sendiri, membuat tusuk sate, membuat gasing dan saung (topi khas kutai). Bukan hanya itu, ada beberapa orang yang memproduksi gula aren sendiri dan menjualkannya ke warga Desa setempat ataupun ke luar Desa.

Masyarakat di desa sedulang tergolong masyarakat yang rajin dalam hal berkebun. Hampir setiap orang memiliki kebunnya masing-masing dan hasil tanaman kebunnya pun bermacam-macam. Salah satunya seperti durian, tanaman asam, buah-buahan seperti pepaya, nanas, rambutan, dan jambu, adapula yang memiliki lahan sendiri dan menanam jahe di kebunnya. Hasil tanaman mereka biasanya di jual ke warga desa setempat, namun ada pula yang menjualnya ke desa lain.



Desa di Kecamatan Kota Bangun merupakan salah satu desaa yang memilik hasil tanaman bambu yang banyak. Bahkan bisa kita jumpai tanaman-tanaman bambu itu tumbuh di setiap belakang rumah warga. Sehingga banyak warga desa yang memanfaatkan tanaman bambu itu untuk membuat tusuk sate ataupun kerajinan lainnya seperti saung (topi khas masyarakat kutai) dan bubu (perangkap ikan) untuk menambah penghasilan perekonomian mereka.

Untuk kerajinan tangan itu sendiri tidak dibuat setiap hari dengan jumlah tertentu atau dikumpulkan dalam satu rumah dan di jual ke pasar-pasar, tetapi kerajinan tangan itu dibuat hanyaa ketika ada yang memesannya saja. Masyarakat di desaa tersebut sudah terbiasa membuat kerajinan tangan tersebut bahkan masing-masing dari mereka bisa membuatnya sendiri dengan motif dan ciri khas yang berbeda-beda. Biasanya kerajinan tangan yang dibuat masyarakat desa tersebut dipesan oleh orang-orang yang berasal dari luar desa sebagai buah tangan atau kenang-kenangan dari desa tersebut. Selain pawai dalam hal membuat saung, ternyata mereka memiliki kegiatan yang biasa dilakukan ibu-ibu setiap bulannya yaitu menanam tanaman toga. Kegiatan tersebut dikelola oleh ibu-ibu PKK. Selain tanaman toga, ternyata PKK diberikan fasilitas lain seperti alat mesin jahit. Namun sayangnya mesin jahit tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Padahal sebenarnya jika alat mesin jahit itu digunakan dengan baik, maka itu bisa menjadi salah satu peluang bisnis untuk mereka dalam meningkatkan ekonomi mereka.

Selain diapit oleh beberapa desa, desa sedulang ini jugaa beradaa di antara perusahaan-perusahaan tambang dan kelapa



sawit. Beberapa pemuda dan masyarakat disana ada yang bekerja di perusahaan tambang tersebut. Selain sebagai karyawan swasta, masyarakat desa sedulang ada yang bekerja atau berprofesi sebagai petani, buruh tani dan pedagang atau UMKM.

Sebelumnya saya sudah menceritakan seluk beluk desa Sedulang, mulai dari pekerjaan sampai dengan hasil tanaman dan juga kegiatan mereka. Selanjutnya saya akan menceritakan sedikit pengalaman yang saya lakukan selama di sana. Salah satu pengalaman yang tidak bisa saya lupakan yaitu pengalaman menanam padi atau dikenal dengan istilah nandur (nanam mundur) yang dilakukan bersama ibu-ibu di desa tersebut. Beberapa dari mereka ternyata ada yg bekerja sebagai buruh tani dimana mereka bekerja menanam padi di lahan orang lain yang telah di bajak dan nanti nyaa mereka di beri upah atas pekerjaan mereka. Upah tersebut dihitung berdasarkan jumlah petak atau lahan sawah yang di tanami padi kemudian dibagikan ke beberapa orang sesuai dengan jumlah orang yang menanam padi di lahan tersebut. Menurut informasi yang saya dapatkan dari cerita-cerita warga setempat hasil panen tahun ini kurang baik dikarenakan ada beberapa hama yang mengganggu hasil panen padi. Selain itu harga pupuk yang dipakai untuk perawatan padi tersebut harganya menjadi lebih mahal di bandingkan dengan harga pupuk sebelumnya.

Pengalaman saya lainnya yaitu saya pernah mengikuti kegiatan pengajian dan senam bersama yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa itu. Kegiatan pengajian itu sendiri dilaksanakan setiap minggu pada hari jum'at sedangkan senam nya biasanya dilakukan dua kali seminggu.



Selain pengalaman pribadi, saya juga memiliki pengalaman yang saya lakukan bersama teman-teman saya. Karena kami program kerja kami cukup banyak, kami harus membagi beberapa tugas atau pekerjaan kami ke beberapa orang. Untuk yang berasal dari jurusan PAI, BK, dan PGSD bertugas untuk mengajar di sekolah dasar dimana kegiatan tersebut dilakukan mulai dari jam 08.00 s/d jam 12.00 siang, sedangkan saya yang berasal dari jurusan Ekonomi dan teman saya yang berasal dari jurusan Perbankan bertugas untuk mengerjakan tugas di luar sekolah seperti membuat jadwal, membantu kepala desa dalam membuat proposal, membantu kegiatan posbindu, membuat surat beberapa surat undangan untuk beberapa acara, serta membagikan proposal dan masih banyak yang lainnya. Tidak jarang juga saya dan teman saya membantu mereka salam mengajar dan begitu juga sebaliknya. Apalagi kami juga ikut serta menadi bagian dari kepanitian di beberapa lomba yang dilaksanakan seperti lomba 17 Agustus, peringatan 1 Muharam dan juga lomba keagamaan.

Masih banyak sekali pengalaman-pengalaman dan hal-hal baru yang kami dapatkan disana, terutama untuk saya sendiri. Saya merasa sangat beruntung pernah ikut mengabdikan di desa Sedulang, selain masyarakatnya yang baik dan ramah tetapi mereka menyambut kami dan menganggap kami seperti keluarga sendiri. Apalagi saya dan teman-teman yang lainnya sudah sangat dekat dengan mereka dan saya sendiri sudah menganggap desa itu seperti kampung halaman saya sendiri. Bahkan selama disana kami diajak jalan-jalan ke tempat wisata yang ada di dekat desa mereka, salah satunya Air Terjun Kedang Ipil. Saat berpisah dengan mereka pun saya merasa sangat sedih dan terpukul sekali



karena harus berpisah dengan mereka yang sudah saya anggap seperti kerabat sendiri. Mungkin hanya ini yang bisa saya ceritakan di sini, dengan segala hormat saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sedulang yang sudah menerima kami bahkan membantu kami dalam menjalankan program kami selama kami KKN di Desa Sedulang. Saya juga berterima kasih atas semua pengalaman yang saya dapatkan selama di sana. Semoga nanti saya dan teman-teman lainnya bisa kembali mengunjungi Desa Sedulang lagi.





CHAPTER IV
PENDAMPINGAN BELAJAR NGAJI DI DESA SEDULANG KOTA
BANGUN

“ jika guru adalah bulan, maka dialah bulan yang mengusir segenap kelam seraya menyinari jalan yang dilewati oleh anak – anak saat pulang mengaji ”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SHAFFANISA AZIZA (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

**PENDAMPINGAN BELAJAR NGAJI DI DESA SEDULANG KOTA
BANGUN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah pembelajaran diluar kampus yang mana mahasiswa berada ditengah-tengah masyarakat dengan harapan mampu membantu dan mendampingi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dapat mengatasi permasalahan. Dan tujuan utama dari KKN ini adalah menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Masjid Al-Mukhlisin merupakan sebuah mesjid yang berada di Desa Sedulang Kecamatan Kota Bangun dan di jadikan tempat mengaji bagi mereka yang ingin belajar mengaji. Namun, terdapat masalah yang masih menjadi persoalan dalam hal membaca yaitu masih kurangnya menerapkan ilmu tajwid yang benar. Anak - anak yang mengaji hanya menerapkan pelafalan huruf hijaiyah tanpa menerapkan ilmu tajwid yang benar. Tujuan dari kegiatan mengajar ngaji yang dilakukan oleh para Mahasiswa dan Mahasiswi KKN di Desa Sedulang ini adalah untuk memberikan



pembelajaran kepada anak - anak yang mengaji bisa mengaji dan bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid.

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 21 juli 2022 sampai 23 agustus 2022, Tepatnya di masjid Al-Mukhlisin, Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun. Kegiatan pengabdian menggunakan metode tatap muka langsung kepada anak-anak yang belajar mengaji dengan memberikan pemahaman ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hasil pengabdian berupa jasa, dengan merubah pola pikir bahwa Al Quran sangat penting bagi kehidupan. Selain itu, mengaji membutuhkan istiqoma dan dilakukan secara terus menerus. Karena belajar membutuhkan kesabaran dan keikhlasan.

Kegiatan belajar ngaji ini dilakukan untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan juga membantu anak-anak setempat untuk belajar ngaji. Karena anak-anak biasanya lebih semangat dan bahagia saat bersama mahasiswa KKN. Dari kegiatan ini, anak-anak semakin semangat untuk pergi ke masjid dan mengaji. Ketika motivasi disisipkan pada suatu titik, demikian pula kesadaran akan pentingnya belajar. Masyarakat desa mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN yang telah membantu anaknya belajar mengaji. Melalui kegiatan mengaji ini, para mahasiswa juga semakin mengenal warga dan anak-anak, sehingga memudahkan kami untuk mendengarkan keluh kesah dan latar belakang desa. Agar program ini bisa lebih terarah dan tepat sasaran.





Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini dalam mengaji yang baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Yang telah ada. Dalam kegiatan ini penulis berusaha memberikan dua cara. Cara pertama penulis memberikan pembelajaran secara langsung dalam mengajar mengaji dan memberikan penjelasan langsung dengan menggunakan ilmu tajwid jika ada yang kurang benar. Cara kedua dengan memberikan materi tambahan dengan tulis - menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid tentang hukum bacaan mad serta langsung memberikan contoh - contoh yang langsung penulis ambil dari iqro' dan Al- Qur'an supaya memudahkan anak-anak yang mengaji dalam memahami hukum bacaan mad.

Kegiatan belajar mengaji ini sebenarnya lebih ditekankan dalam pemahaman Huruf mad Hal ini disebabkan anak-anak yang mengaji mayoritas berada di iqro' 2, 3, dan 4 yang pemahaman dasarnya masih mengenal panjang dan pendek. Apa lagi masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan panjang dan pendek yang benar dalam mengaji.



PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan anak-anak belajar mengaji dengan ilmu tajwid di Masjid Al-Mukhlisin Desa Sedulang Kecamatan Kota Bangun dapat berjalan walaupun dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka, pengajaran mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Pemahaman anak-anak yang terlibat dalam proses pendampingan belajar mengaji semakin meningkat.





CHAPTER V DESA SEDULANG YANG TERKENANG

*“saya mengalami kultur syok terhadap masyarakat setempat,
dikarenakan masyarakat setempat memiliki berbagai perbedaan
budaya dan bahasa dari lingkungan saya sebelumnya”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NURUL FHADILLA (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

DESA SEDULANG YANG TERKENANG

KKN merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh universitas di Indonesia berupa pengabdian masyarakat yang merupakan kegiatan unggulan dan juga syarat untuk pemenuhan tugas dalam instansi kampus membuat saya harus ikut serta dalam pengabdian masyarakat pada kali ini tepatnya di Desa Sedulang Kota Bangun.

Oh iya sebelumnya perkenalkan nama saya Nurul Fadila mahasiswi UINSI dari Fakultas Ekonomi Semester 7 yang telah mengikuti program KKN di Desa Sedulang Kota Bangun, pada awal mengetahui bahwa kegiatan KKN akan dilaksanakan pada bulan 7 maka kami mahasiswa Semester 7 mulai mempersiapkan berbagai persyaratan untuk pendaftaran KKN begitupun dengan saya yang mempersiapkan berbagai berkas maupun persyaratan lainnya untuk bisa terdaftar pada KKN tersebut.



Waktu terus berlalu hingga tibalah kami pada hari keberangkatan kelokasi Kkn yang di mana pada hari tersebut hari yang sangat kami tunggu" hari dimana kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat selama 45 hari lamanya dan kami akan melaksanakan berbagai program yang telah di sediakan oleh pihak lp2m.

Namun pada saat berangkat menuju lokasi KKn di pertengahan jalan ada hal yang membuat kami harus mutar balik ke lokasi titik awal keberangkatan kami dikarenakan pada saat itu ada barang bawaan Kelompok Kkn desa yang lain yang terikut di mobil kami sehingga kami harus mengembalikan barang tersebut terlebih dahulu, hal ini merupakan hal yang lumrah yang sangat sering terjadi dalam setiap Kkn entah barang yang ketinggalan, tertukar ataupun hilang hal yang biasa yang harus setiap mahasiswa KKN terima dalam melaksanakan KKN.

Setelah mengembalikan barang kami melanjutkan perjalanan kami ke desa yang ingin kami tuju, kami menempuh perjalanan kurang lebih sekitar 5 Jam untuk sampai ke lokasi KKN kami dan pada saat kami menginjakan kaki di lokasi kkn kami kami sadar bahwa tugas kami baru saja di mulai dan kami harus menyelesaikan berbagai program yang di amanahkan kepada



kami dalam jangka waktu yang telah di tentukan oleh pihak lembaga.

Pada saat tiba di lokasi kkn masyarakat setempat menyambut kami dengan sangat baik, namun pada awalkan kami khususnya saya mengalami kultur syok terhadap masyarakat setempat, dikarenakan masyarakat setempat memiliki berbagai perbedaan budaya dan bahasa dari lingkungan saya sebelumnya, yang dimana kendala awal kami berada di lingkungan masyarakat desa sedulang kota bangun Merupakan bahasa yang berbeda, yang dimana masyarakat setemlat sangat kental akan tradisi dan bahasa daerahnya sehingga agak sulit bagi kami untuk melakukan komunikasi terhadap masyarakat setempat.

Walaupun demikian kami tetap berusaha untuk bisa berbaur dan mengajak masyarakat setempat untuk bersosialisasi untuk memudahkan kami untuk melaksanakan proker kami di desa tersebut, dan adakalanya kami meminta bantian anak-anak desa tersebut untuk mengajarkan kami berbicara menggunakan bahasa daerah di sana agar bisa memudahkan kami bersosialisasi dengan masyarakat setempat.

Kegiatan awal yang kami laksanakan setelah di lokasi yaitu melakukan kunjungan atau observasi terhadap target yang akan kami jadikan objek dari proker KKN kami, dan kami melakukan



observasi ini kurang lebih selama satu minggu berturut-turut dan setelah itu kami melanjutkan kegiatan lainnya yang menjadi tugas kami selama kkn berupa membantu mengajar di SD, belajar mengaji, mengadakan belajar tambahan akademik maupun agama buat anak-anak serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan warga desa.

Hingga tibalah pada hari dimana 17 agustus di gelar kami mahasiswa kkm ikut berpartisipasi memeriahkan serta menjadi panitia dari berbagai kegiatan yang diadakan selama 17 agustus berlangsung. Selain itu kami sendiri juga mengadakan lomba keagamaan, dimana lomba ini ditujukan sebagai bentuk apresiasi kami kepada anak-anak yang telah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang kami laksanakan di Desa Sedulang.





CHAPTER VI SERUNYA BELAJAR DI SEKOLAH

“Pendidikan merupakan proses me-manusia-kan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna. (Imam al-Ghazali)”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

FANI SELVIANI (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

SERUNYA BELAJAR DI SEKOLAH

Pada tanggal 18 juli 2022 awal keberangkatan kelompok kkn kami menuju ke Desa Sedulang yang terletak di Kecamatan Kota Bangun. Pada awal keberangkatan sempat terjadi sebuah tragedi yaitu salah membawa barang, yang kami kira ada beberapa tas yang milik teman kami ternyata bukan, melainkan barang milik kelompok lain yang kebetulan di titipkan di kos tempat dimana kami mengumpulkan barang kami juga. Saat perjalanan menuju desa tersebut kami menggunakan mobil pickup dan ada beberapa yang membawa motor. Selama perjalanan saya berfikir se-asri apa desa yang akan kami jadikan lokasi kkn kami, seseram apa hal-hal yang ada di sana, yahh begitulah kira-kira yang selalu saya bayangkan selama perjalanan sampai akhirnya saya tertidur setelah setengah perjalanan tetapi saat kami mulai memasuki wilayah kecamatan Kota Bangun saya terbangun dengan terkejut karena mobil melewati jalan yang sangat rusak. Masih teringat jelas bagaimana rasanya saat perjalanan



menuju ke desa tersebut, perasaan yang sangat campur aduk tersebut.

Setibanya disana kami berkeliling desa, yang awalnya saya kira akan sangat melelahkan ketika berjalan mengelilingi desa ternyata salah. Desa Sedulang ini terbilang desa yang kecil yang hanya memiliki 2 Rt saja. Saat berkeliling kami pun sempat berbincang dengan beberapa ibu-ibu yang sedang sibuk memotong bambu yang akan di buat menjadi lidi dan untuk menangkap ikan yang di sebut dengan bubu, Setelah berbincang dengan warga desa setempat kami pergi menuju rumah bapak kepala desa yang alhamdulillahnya kami di sambut dengan baik disana dan di berikan fasilitas yang cukup baik selama kkn.

Beberapa hari setelah kami bersih-bersih dan mulai melakukan sosialisasi serta beradaptasi disana akhirnya kami mulai mengerjakan program kerja kami, mulai dari mengajar ngaji, mengajar disekolah, membantu petugas desa, membantu ibu bidan dalam melayani kesehatan masyarakat setempat, senam, kerja bakti/ gotong royong dan lain sebagainya. Kami pun terkadang membagi tugas untuk beberapa orang agar semua tugas dapat di selesaikan dengan baik, salah satunya adalah mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Kota Bangun.



Pada saat saya pertama kali mendatangi sekolah tersebut saya disambut hangat oleh guru-guru maupun kepala sekolah disana. Mereka sangat ramah dan setiap berbincang dengan mereka kami merasa senang. Setelah kami melakukan sosialisasi keesokan harinya kami mulai mengajar di sekolah tersebut. Saya sedikit terkejut karena anak-anak disana kurang memahami bahasa Indonesia, mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah selama proses belajar-mengajar. Kemudian kamipun ber-inisiatif untuk membantu anak-anak didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan cara ketika sedang dalam proses belajar mereka wajib menggunakan bahasa Indonesia. Mereka sangat lucu walaupun terkadang terlalu aktif, tetapi untuk anak-anak itu adalah hal yang wajar. Saat belajar mereka sangat senang ketika kami memberikan sebuah permainan atau mengajak mereka bernyanyi dan hal itu membuat mereka semakin bersemangat untuk belajar. Selama disekolah tidak hanya anak-anak yang belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar tentang menjaga kebersihan sekolah, menjaga kerapian berpakaian, saling menyayangi sesama teman dan kepada yang lebih tua.

Dari waktu kewaktu tidak terasa kami sudah cukup lama di Desa Sedulang dan mulai memahami adat, kebiasaan, bahkan bahasa daerah disana walaupun kami belum terlalu bisa untuk mengucapkan bahasa daerah tersebut. Selama di Desa Sedulang kami tidak hanya mengajarkan apa yang selama ini kami ketahui tetapi kami juga dapat



belajar dari apa yang kami lihat di desa tersebut. Tidak hanya belajar dari orang-orang tua disana tetapi kami juga mendapat pelajaran yang cukup berkesan dan menarik dari anak-anak disana. Senang rasanya ketika melihat anak murid yang kami didik kini mulai menunjukkan perkembangan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mereka yang mulai sering menggunakan bahasa Indonesia, mulai asik bercanda tawa bersama kami, bertukar cerita, saling belajar bahasa daerah dengan asal daerah kami, dan hal yang menurut saya sangat lucu dan sangat menyenangkan adalah ketika melihat mereka sangat berantusias, bersemangat dan sangat memperhatikan saat belajar. Guru- guru dan kepala sekolah di Desa Sedulangpun sangat baik, sering kali kami di beri makanan ataupun apapun yang membuat kami sangat di hargai disana. Menatap wajah mereka satu persatu membuat saya berfikir apakah kami dapat bertemu lagi dengan mereka, apakah kami dapat memberikan kenangan indah kepada mereka. Melihat wajah mereka terkadang memberikan ruang di hati saya antara bahagia dan sedih karena belum tentu di kemudian hari kami dapat berkumpul bersama dan kembali ke Desa Sedulang untuk bertemu mereka lagi.





CHAPTER VII
PENGALAMAN PENANAM NILAI-NILAI AGAMA
PADA ANAK-ANAK

“...banyak dari mereka yang pemahaman tentang agamanya masih kurang, namun tidak ada kata terlambat dalam belajar untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, semangat mereka adalah penyemangat ku untuk mengajar...”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MARDIYAH AWAE (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

**PENGALAMAN PENANAM NILAI-NILAI AGAMA
PADA ANAK-ANAK**

Sewadikhah(สวัสดิ์คະ).Perkenalkan nama saya Mardiyah Awae dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi saya ingin menceritakan tentang pengalaman saya selama KKN di Desa Sedulang Kec. Kota bangun. Ohya lupa, saya bukan asli orang Indonesia tapi saya asli orang Patani Selatan (Thailand). Jadi semenjak saya KKN di desa Sedulang semua jadi berubah. Hari demi hari saya sudah mulai terbiasa dengan suasana yang sebelumnya belum pernah saya rasakan mulai dari Bahasanya, kebiasaan Masyarakat, Pertemanan, dan Pergaulan.

Ohya tempat tinggal posko kami bersebalahan dengan rumah salah salah satu warga. Dirumah itu tinggal sepasang suami istri yang usianya sekitar 50 tahun dan 2 orang anaknya. Keluarga ibu itu sangat baik, mereka sering membantu saya dan teman-teman KKN saya ketika kami sedang berada dalam



masalah. Tidak jarang kami terpaksa ikut menumpang mandi dan mencuci baju dirumah keluarga ibu itu karena aliran air di posko kami kadang mati. Bahkan ibu itu kadang sampai memberikan baju ke saya dan juga memberikan makanan untuk saya dan teman-teman saya di posko. Beliau sudah menganggap saya dan teman-teman saya seperti anak sendiri, saya sangat senang bisa bertemu dan mengenal beliau.

Kalian tau gaa, karena saya berasal dari Thailand dan bahasa yang saya gunakan itu berbeda dengan bahasa yang teman-teman saya gunakan, mereka sering mengerjai saya. Karena cara bercanda mereka, kadang-kadang saya menjadi kesal dengan apa yang mereka lakukan. Tetapi di samping itu mereka memperlakukan saya dengan sangat baik.

Selanjutnya saya ingin bercerita tentang Pendidikan di Desa Sedulang. Semangat anak-anak untuk belajar sangat tinggi tapi sayang sekali ternyata mereka masih kurang paham tentang ilmu Keagamaan. Saya menjadi prihatin terhadap keadaan masyarakat di sana, apalagi kebanyakan dari mereka masih ada yang belum terbiasa untuk berjilbab dan ada pula yang masih belum mengetahui tentang sholat. Tetapi bagi mereka itu sudah menjadi hal yang biasa karena mereka disana masih terikat dengan budaya atau kebiasaan dan adat istiadat orang tua



terdahulu, tetapi bagi saya sebagai seorang Islam aneh rasanya jika tidak sholat dan tidak jilbab. Tiba-tiba saya terpikirkan akan masa depan anak-anak di sana. Jika anak-anak kurang mengentahui tentang keagamaan bagaimana dengan kehidupannya di masa depan nanti. Karena masalah tersebut, saya merencanakan untuk membuat program kerja yang berkaitan dengan penanaman ilmu dan nilai-nilai keagamaan, terutama tentang hukum tajwid, Sholat, Wudhu', adab sopan santun, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Selama KKN di sana selain mengajar di sekolah dasar, saya juga bertugas mengajar di masjid untuk membantu anak-anak dalam belajar mengaji, hukum tajwid, sholat, wudhu dan pelajaran-pelajaran lainnya yang tentunya juga dibantu oleh teman-teman KKN yang lainnya. Jadi ketika saya mengajar, saya senang sekali bertemu dengan anak-anak di sana, karena kebanyakan anak di sana aktif dalam belajar, mereka juga selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan tentang ilmu keagamaan sehingga saya juga ikut bersemangat dalam mengajarkan pengetahuan yang saya miliki kepada mereka. Namun di sisi lain, ada satu hal yang pernah membuat saya menjadi tidak bersemangat dalam mengajar. Kronologinya itu terjadi ketika saya sedang mengajar, waktu itu saya sedang menceritakan atau membawakan materi tentang balasan orang



yang tidak melaksanakan sholat, lalu saya bertanya kepada anak-anak, “ *siapa yang belum sholat hari ini?*” kemudian yang tidak sholat maju kedepan dan ternyata semua anak-anaknya tidak sholat. Saya itu merupakan salah satu orang yang tegas dalam mengajar atau mendidik anak-anak terutama dalam hal ilmu agama. Jadi saya menyuruh mereka semua maju kedepan dan memberi contoh hukuman yang kecil yang biasanya diterima anak-anak di pesantren, tapi salah satu contoh hukuman yang saya berikan itu tidak terlalu berat. Saya memberitahu pada anak-anak bahwa ketika di pesantren jika ada yang tidak melaksanakan sholat maka akan dihukum dan dipukul dengan rotan, lalu saya mencontohkan hukuman tersebut dengan memukul lantai dengan keras bukan memukul anak yang saya jadikan contoh itu. Saya pikir anak yang saya jadikan contoh itu anak yang berani dan kuat tapi ternyata dia manja, mungkin karena kaget dengan apa yang saya lakukan dan juga sudah terlanjur takut dengan saya sehingga anak itu menangis dan sepulang dari mengaji ternyata dia memberitau kejadian itu ke ibunya bahwa dia dipukul, padahal kenyataannya tidak. Mungkin juga karena bahasa Indonesia yang saya gunakan masih belum lancar sehingga kadang masih ada anak-anak yang kurang faham dengan apa yang saya katakan ketika mengajar.



Kejadian tersebut sempat membuat mental saya down dan tidak ada semangat lagi untuk mengajarkan anak-anak mengaji, tetapi teman-teman sekelompok KKN saya selalu memberikan motivasi kepada saya untuk kembali mengajar, jadi saya harus bisa menghadapi masalah tersebut. Mejelang akhir kami KKN di sana, ada beberapa anak yang tidak mau mengaji lagi alasannya karena takut dengan saya. Akhirnya saya memberikan penjelasan dan juga nasehat kepada mereka bahwasannya saya tidak pernah berniat untuk menyakiti mereka walaupun mereka membuat kesalahan, dan kejadian waktu itu hanyalah salah paham. Saya juga sempat memberi nasehat pada mereka untuk kembali belajar mengaji di masjid, karena kaka – kaka KKN akan memberikan pelajaran yang akan berguna untuk mereka kedepannya dan sangat disayangkan apabila mereka melewatkan pelajaran yang kami berikan.

Yaa begitulah beberapa pengalaman saya selama KKN, sebenarnya masih banyak lagi yang bisa diceritakan, tapi kalau terlalu panjang nanti kalian malas membaca hahaha bercanda guys. Kesimpulannya yang saya dapatkan dari pengalaman KKN di Desa Sedulang adalah semua masyarakatnya baik dan saya juga mendapat pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.



Selain itu saya juga mengetahui tentang kerajinan khas Kutai, belajar beberapa bahasa kutai, serta adat istiadat dan kebiasaan masyarakat disana, dan saya juga semakin lama semakin lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia berkat teman-teman KKN saya.





CHAPTER VIII TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

“...awalnya ku kira KKN kali ini sesuai dengan ekspetasi ku, ternyata semua pengalaman yang didapatkan di desa itu jauh melebihi ekspetasi...”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

RIZKY SYAUMADANI (Kec. Kota Bangun – Desa Sedulang)

TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

Assalamualaikum warahmatullahi wb.

Nama Saya Rizky Syaumadani. Saya mahasiswa UINSI jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Ada beberapa kegiatan yang saya lakukan selama melakukan KKN di Desa Sedulang.

Pertamkali datang di Desa Sedulang saya sempat merasa sangat tidak nyaman karna kurangnya fasilitas serta akses menuju desa yang sangat amat penuh perjuangan.

Saat baru tiba di desa warga tidak sama sekali tau ada anak KKN yang akan datang. Kami langsung menuju Posko lalu istirahat sejenak kemudian sore hari kami baru berkeliling desa. Kami di sambut dengan baik oleh warga setempat dan anak-anak banyak yang langsung akrab dengan kami.

Minggu pertama kami menyusun program kerja. Kami sempat bingung harus mulai dari mana karna kurang mengenal satu sama lain dalam kelompok. Hari demi hari kami lalui, kami mulai mencari informasi tentang keadaan di desa, mulai dari informasi tentang kebiasaan masyarakatnya hingga tentang apa saja kekurangan yang ada di desa ini. Setelah mendapatkan informasi yang cukup kami memulai breafing menentukan program apa saja yang akan kami kerjakan selama di desa. tidak



membutuhkan waktu yang lama, di minggu pertama setelah kedatangan kami di desa, kami mulai menjalankan program kami yaitu melakukan bimbingan belajar tambahan kepada anak-anak yang dilakukan di posko kami sekaligus sebagai pengenalan kepada anak-anak. Sebelumnya kami sudah mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kepala desa tentang susunan program kerja kami. Seiring berjalannya waktu pun program kerja kami mulai bertambah sesuai dengan kebutuhan yang ada di desa, salah satunya kami ikut turut serta membantu kegiatan posyandu.

Minggu kedua program kerja kami yang kedua sudah mulai berjalan. Dimana di minggu kedua ini kami mengadakan kegiatan belajar mengaji di masjid dan mulai membantu kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Dan di Minggu kedua ini saya mulai terbiasa dengan suasana yang ada di posko dan suasana desa.

Pada minggu kedua, program kerja lainnya yang kami laksanakan yaitu mengadakan acara 01 Muharram yang kegiatannya yaitu pawai obor dan arak-arakan, malam itu benar-benar malam yang luar biasa karna pertamakali kegiatan itu dilaksanakan di Desa Sedulang dan warga sangat antusias mengikuti acara tersebut.

Minggu ketiga disitulah program kerja kami yang lainnya sudah berjalan. Seperti mengajar ngaji, gotong royong, senam sehat, rapat pembentukan kepanitiaan lomba, pembuatan proposal dan beberapa undangan. Selanjutnya kami pun masuk ke SD untuk membantu mengajar. Saya pertama kali mengajar. Ini sungguh pengalaman yang bermanfaat.

Kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan di Sekolah Dasar dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin s/d hari Sabtu. Kegiatan mengajaryang kami lakukan sesuai dengan jadwal yang



diberikan pihak sekolah kepada kami. Di sini yang bertugas untuk mengajar di Sekolah Dasar ada enam orang yang berasal dari jurusan PAI, BK, dan PGSD, sedangkan dua orang lainnya bertugas untuk melakukan pekerjaan diluar dari sekolah misalnya seperti membantu kegiatan posyandu atau posbindu, membuat proposal dan undangan untuk beberapa acara, serta tugas-tugas lainnya. Tapi tidak jarang juga kami saling membantu pekerjaan masing-masing agar semua program kerja yang disusun dapat terlaksanakan. Untuk kegiatan mengajar, kami dibagi lagi menjadi dua orang untuk setiap kelasnya sesuai dengan jadwal masing-masing.

Selanjutnya kegiatan belajar mengaji. Ternyata di desa ini dulu pernah ada guru mengaji yang bekerja di desa ini namun karena satu dan lain hal akhirnya guru itu pindah, dan karena itu anak-anak sudah beberapa tahun tidak pernah belajar mengaji lagi. Ketika kami datang dan memberitahu anak-anak bahwa kami akan membantu mereka untuk belajar mengaji lagi, mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan ternyata jumlah anak-anak yang ikutsemakin hari semakin bertambah banyak hingga mencapai 20 orang lebih. Untuk itu agar belajarnya lebih efektif, kami semua ikut turun tangan dalam mengajar anak-anak mengaji. Agar pengetahuan mereka bertambah kami juga memberikan pelajaran tambahan selain hukum tajwid yaitu pelajaran tentang adab yang baik, tata cara berwudhu, shalat, dan juga adzan. Kegiatan ini dilakukan mulai dari hari Senin s/d Kamis, sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu diisi dengan kegiatan lain yaitu bimbel (bimbingan belajar) tambahan yang kami lakukan di posko kami. Selain bimbel, pada hari jum'at dan sabtu kami juga memiliki kegiatan lain seperti gotong royong setiap hari jum'at pagi dan ikut kegiatan pengajian bersama ibu-ibu setelah shalat jum'at. kegiatan gotong royong ini kami



lakukan ini untuk membersihkan area sekitar posko dan juga fasilitas-fasilitas desa. sedangkan untuk kegiatan senam sehatnya sendiri kami lakukan di hari minggu dan hari selasa yang dilakukan bersama ibu-ibu serta anak remaja lainnya di lapangan SDN 012 yang ada di Desa Sedulang. Selain kegiatan senam, pada hari minggu kami tidak memiliki jadwal lain. Hari minggu sengaja kami kosongkan untuk istirahat ataupun mengerjakan tugas-tugas lain yang kami terima dari kantor desa, baik itu membuat proposal, undangan, ataupun membuat rancangan kegiatan serta pengeluaran dana untuk persiapan lomba-lomba yang akan kami selenggarakan.

Selain beberapa program kerja diatas, ada beberapa program kerja lainnya yang kami lakukan yaitu membuat plang penunjuk desa yang dibantu oleh pemuda-pemuda desa, membuat kenang-kenangan jadwal petugas sholat jum'at di masjid, membantu warga bergotong-royong dalam perbaikan jalan, membuat dan mengantar beberapa undangan serta proposal, serta membantu membuat denah desa.

Di pertengahan bulan, saya sempat pulang ke Samarinda beberapa hari karna ada acara keluarga. Setelah saya balik ke desa kami mempersiapkan acara perayaan 17 Agustus bersama pihak desa dan Alhamdulillah semua berjalan lancar. Beberapa proposal pengajuan bantuan dana yang dikirimkan untuk perusahaan berhasil kami dapatkan dan semua lomba yang kami laksanakan juga berjalan dengan lancar. Perlombaannya sendiri ada 10 lomba yang kami laksanakan, baik itu untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa. Untuk pelaksanaan lombanya sendiri berlangsung selama tujuh hari berturut-turut.

Kami juga sempat refreshing ke air terjun Kedang Ipil. Letak air terjun itu ada di desa sebelah, yaitu desa Kedang Ipil.



Jaraknya lumayan jauh. Akses jalan menuju air terjun lumayan sulit, karena kami harus menaiki gunung yang lumayan licin dan ada beberapa jalan yang berlumpur. Namun sesampainya di air terjun tersebut, semua rasa lelah kami terbayarkan. Ternyata tempatnya sangat indah, cocok sekali dijadikan tempat wisata. Tetapi karena sempat terjadi pandemi, pengunjung ke air terjun semakin berkurang dan sekarang sudah jarang di kunjungi, padahal tempatnya sangat indah.

Di Hari-hari terakhir saya sudah sangat merasa nyaman dengan suasana di desa tidak ingin pulang rasanya. Saya sering bermain gasing tradisional di sore hari bersama remaja dan ikut mandi di sungai bersama anak-anak di desa.

Itu saja pengalaman menarik yang bisa saya ceritakan sekaligus ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang mengadakan KKN (kuliah kerja nyata) ini yang mana Saya banyak mendapat pelajaran. Seperti banyak belajar interaksi bicara dengan banyak orang, belajar tersenyum ramah dengan banyak orang meskipun tidak kenal atau baru kenal, belajar memahami berbagai macam sikap-sikap orang, belajar banyak-banyak sabar.

Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada penduduk desa Sedulang terutama Pak kepala desa yang sudah sangat ramah menerima kami dan memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat. Semoga lain kali jika ada kesempatan, saya dan teman-teman saya dapat kembali mengunjungi Desa Sedulang yang sudah kami anggap seperti desa kami sendiri.

THE END



PROFIL PENULIS



Nama : Aditya Rahman
NIM : 1911101140
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jabatan : Ketua Kelompok KKN
Hobi : Memancing, Berpetualang

